

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Industri Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi langsung kepada pelaku industri untuk memperoleh data dan informasi yang konkrit tentang modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat analisis tertentu. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Hidayat (1990;60) kata metode berasal dari Bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud di sini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para pelaku industri tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul “Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015). Dalam Penelitian ini variabel independennya adalah Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Teknologi.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam Penelitian ini variabel dependennya adalah Produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Produksi (Y)	Jumlah produksi industri tikar mendong di Kecamatan Purbaratu	lembar/minggu	Rasio
2	Modal (X_1)	Modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional yang habis dipakai, yaitu: Benang	Rupiah/minggu	Rasio
3	Bahan Baku (X_2)	Jumlah mendong yang digunakan dalam produksi tikar mendong	Rupiah	Rasio
4	Tenaga Kerja (X_3)	Jumlah jam kerja pada tenaga kerja industri kerajinan tikar mending	Jam Kerja/sekali produksi	Rasio
5	Teknologi (<i>Dummy</i>) (D)	D = 0 manual D = 1 mesin Penggunaan alat tenun (tustel) menggunakan mesin dalam proses produksi tikar mendong	0 = manual 1 = mesin	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada pelaku industri tikar mendong di Kecamatan Purbaratu. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawabnya. Teknik yang digunakan ini dianggap efisien untuk penulis karena akan mudah untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam peneliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung yang dilakukan di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku industri tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Arikuntoro (2002) Populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri pengrajin tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dengan jumlah industri yang semuanya diteliti dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.2
Pelaku Industri Kerajinan Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu

No	Nama	No	Nama
1	Bapak Didi	26	Ibu Onah
2	Ibu Eti	27	Ibu Nani Maryani
3	Ibu Rohayati	28	Bapak Edi
4	Ibu Idah Rosidah	29	Bapak H Muhlis
5	Ibu Ela	30	Bapak Tatang
6	Ibu Masriah	31	Ibu Imi
7	Ibu Noneng	32	Bapak Abdul Rojak
8	Bapak Dayat	33	Ibu Khoerunnisa
9	Bapak Empat	34	Ibu Matin
10	Ibu Munawaroh	35	Bapak Aep
11	Bapak Ruhiyat	36	Bapak Sarip
12	Bapak Akrom	37	Bapak Pepen
13	Ibu Iin	38	Bapak Dudung
14	Ibu Enok	39	Ibu Ulfah

15	Bapak Saep	40	Ibu Amah
16	Bapak Agus	41	Ibu In
17	Ibu Mumun	42	Ibu Yuyu
18	Ibu Rina	43	Ibu Siti Maryam
19	Ibu Titin	44	Bapak Yayan
20	Bapak Soleh	45	Ibu Ela
21	Ibu Nani	46	Bapak H Asikin
22	Ibu Nunung	47	Bapak Eman
23	Ibu Itoh	48	Bapak Odik
24	Ibu Miah	49	Ibu Noneng
25	Ibu Okay	50	Bapak H Holik

Sumber: Data Primer

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan di lapangan mengenai jumlah pengrajin tikar mendong yang ada di Kecamatan Purbaratu
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan pelaku usaha langsung sehingga responden juga aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikan dalam bentuk model penelitian, dan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Modal (X_1), Bahan Baku (X_2), Tenaga Kerja (X_3), dan Teknologi (X_4) serta variabel dependen yaitu Produksi (Y) Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 D + e$$

Keterangan:

Y = Produksi

β_0 = Konstanta

β_1 = Elastisitas hasil produksi terhadap variabel modal

β_2 = Elastisitas hasil produksi terhadap variabel bahan baku

β_3 = Elastisitas hasil produksi terhadap variabel tenaga kerja

β_4 = Elastisitas hasil produksi terhadap variabel Teknologi

X_1 = Modal

X_2 = Bahan Baku

X_3 = Tenaga Kerja

D = *Dummy* Variabel pada Teknologi Mesin = 1 dan Manual = 0

e = *error term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Analisis regresi linear berganda juga dapat diartikan model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio dan terdapat lebih dari satu *predictor*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen dalam regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas

terdapat variabel terikat dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu, dan pengujian hipotesis.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen Modal (X_1), Bahan Baku (X_2), tenaga Kerja (X_3), dan Bahan Baku (X_4) serta variabel dependen yaitu produksi (Y) Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu, digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data distribusi normal tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedasitas, jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB) $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal
 2. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB) $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai matrik korelasi. Dengan kriteria penerimaan hipotesis :

1. Jika nilai korelasi $< 0,85$ maka tidak ada gejala multikolinearitas
 2. Jika nilai korelasi $> 0,85$ maka ada gejala multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel salah satu pengujiannya menggunakan metode Breusch-Pagan-

Godrey dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika Prob.Chi-Square $< 0,05$ signifikansi tertentu artinya terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika Prob.Chi-Square $> 0,05$ signifikansi tertentu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Di dalam penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf $\alpha = 0.05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

a. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara parsial variabel bebas modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.

b. $H_0 : \beta_i > 0$

Secara parsial variabel bebas moda, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif terhadap variabel terikat produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- a. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \geq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikasinya. Jika nilai probabilitas signifikasinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah;

- a. $H_0: \beta_i = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu

- b. $H_a: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- a. H_0 tidak ditolak jika $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu
- b. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016;46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.